

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Pengungkapan *Integrated Reporting*, *Sustainable Development Goals* dan *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 - 2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023	88
2	Perusahaan Sektor Energi yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2021 – 2023	(17)
3	Perusahaan Sektor Energi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap berturut-turut selama periode 2021 – 2023	(17)
4	Perusahaan Sektor Energi yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan secara lengkap berturut-turut selama periode 2021 – 2023	(11)
5	Perusahaan Sektor Energi yang tidak konsisten dalam mempublikasikan harga saham harian secara lengkap selama periode 2021 - 2023	(7)
Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian		36
Jumlah sampe data keseluruhan (36 x 3 tahun)		108

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder

Pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa jumlah Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023 sebanyak 88 perusahaan. Perusahaan yang tidak terdaftar (tidak listing) di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2021–2023 berjumlah 17 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap berjumlah 17 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan secara lengkap selama periode 2021-2023 berjumlah 11 perusahaan. Perusahaan yang tidak konsisten dalam mempublikasikan harga saham harian secara lengkap selama periode 2021-2023 berjumlah 7 perusahaan. Sehingga jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan. Jumlah sampel data yang digunakan dalam penelitian ini selama tahun 2021 – 2023 yaitu 108 sampel.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan berupa data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Perusahaan Sektor Energi tahun 2021 - 2023. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Integrated Reporting* (X1), *Sustainable Development Goals* (X2), *Green Innovation* (X3) dan Nilai Perusahaan (Y). Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Descriptive statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IR	108	.71	.90	.7840	.04605
SDGS	108	.18	1.00	.6743	.23999
GI	108	.25	1.00	.7060	.19583
Nilai Perusahaan	108	.12	12.28	.9781	1.24716
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 108 sampel.

1. Variabel Pengungkapan *Integrated Reporting* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,71 yang ditemukan pada perusahaan Bayam Resource Tbk. (BYAN) di tahun 2021, sementara nilai maksimum mencapai 0,90 pada perusahaan Bukit Asam Tbk. (PTBA) di tahun yang sama. Rata-rata nilai dari variabel ini adalah 0,7840 dengan standar deviasi sebesar 0,04605.
2. Variabel Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,18 yang tercatat pada perusahaan IMC Pelita Logistik Tbk. (PSSI) di tahun 2023, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1,00 terdapat pada perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk. (ADRO) di tahun 2022. Rata-rata dari variabel ini adalah 0,6743 dengan standar deviasi sebesar 0,23999.
3. Variabel Pengungkapan *Green Innovation* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,25 yang diperoleh oleh perusahaan Resource Alam Indonesia Tbk. (KKGI) pada tahun 2021, sementara nilai maksimum sebesar 1,00 tercatat pada perusahaan Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) di tahun 2022. Rata-rata nilai variabel ini adalah 0,7060 dengan standar deviasi sebesar 0,19583.
4. Variabel Nilai Perusahaan (Y) mencatat angka minimum sebesar 0,12 pada perusahaan Samindo Resource Tbk. (MYOH) di tahun 2022, sedangkan nilai tertingginya mencapai 12,28 pada perusahaan Bayan Resource Tbk. (BYAN) di tahun 2023. Rata-rata nilai variabel ini adalah 0,9781 dengan standar deviasi sebesar 1,24716.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada regresi digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi apakah terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov*. Dengan kriteria nilai

Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2922627
	Std. Deviation	.49470480
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.053
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogrov smirnov* dengan jumlah sampel sebanyak 108 sampel Hasil Uji Normalitas pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,134 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05 atau $0,134 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari adanya multikolinieritas, selain itu model dapat dikatakan baik apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.224	.552		9.457	.000		
	IR	-5.760	.670	-.649	-8.597	.000	.935	1.069
	SDGS	.073	.129	.043	.565	.573	.933	1.072
	GI	.312	.154	.150	2.032	.045	.982	1.018

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel masing-masing memiliki nilai VIF Pengungkapan *Integrated Reporting* (X1) sebesar 1,069, *Sustainable Development Goals* (X2) sebesar 1,072, *Green Innovation* (X3) sebesar 1,018 yang berarti lebih kecil dari 10 atau < 10 dan nilai *tolerance* dari *Integrated Reporting* (X1) sebesar 0,935, *Sustainable Development Goals* (X2) sebesar 0,933 dan *Green Innovation* (X3) sebesar 0,982 yang artinya lebih besar dari 0,10 atau $> 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel atau tidak terjadi multikolinieritas variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Untuk mendiagnosis tidak adanya autokorelasi maka dilakukan pengujian terhadap nilai *durbin watson*, dengan keputusan nilai $dU < d < 4 - dU$. Hasil analisis metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test) adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	.446	.430	.30860	2.094

a. Predictors: (Constant), GI, IR, SDGS

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil DW-Test menunjukkan nilai sebesar 2,094. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson pada ($\alpha = 0,05$) dan tingkat keyakinan 95%, dengan jumlah sampel 108 dan jumlah variabel independen 3 (sehingga $k-1 = 2$). Dari tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai $dL = 1,6488$, $dU = 1,7241$, dan $4 - dU = 2,2759$. Sesuai dengan ketentuan uji Durbin-Watson, jika $dU < d < 4 - dU$ atau $1,7241 < 2,094 < 2,2759$ Karena nilai DW berada dalam rentang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi yang digunakan.

4.2.2.4 Uji Heterokedatisitas

Uji heteroskedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan residual dari satu periode ke periode lain. Apabila suatu penelitian tidak ada heteroskedatisitas atau homoskedasitias di suatu model regresi dapat dikatakan model regresi penelitian tersebut baik. Dikatakan tidak terjadi heteroskedatisitas apabila nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedatisitas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.532	.499		1.067	.288
	IR	-.591	.605	-.098	-.977	.331
	SDGS	.107	.116	.093	.923	.358
	GI	.026	.139	.018	.184	.854

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari variabel independen Pengungkapan *Integrated Reporting* (X1) sebesar $0,331 > 0,05$, *Sustainable Development Goals* (X2) sebesar $0,358 > 0,05$, *Green Innovation* (X3) sebesar $0,854 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.224	.552		9.457	.000
	IR	-5.760	.670	-.649	-8.597	.000
	SDGS	.073	.129	.043	.565	.573
	GI	.312	.154	.150	2.032	.045

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.7 maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 5,224 + -5,760 X_1 + 0,073 X_2 + 0,312 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dapat dilihat hasil sebagai berikut :

- Nilai koefisien regresi sebesar 5,224 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai konstan atau nol, maka Nilai Perusahaan (Y) diprediksi akan bernilai 5,224.

- b. Nilai koefisien regresi variabel Pengungkapan *Integrated Reporting* (X1) sebesar -5,760 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan atau penurunan X1 sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 5,760 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (X2) sebesar 0,073 menunjukkan bahwa setiap peningkatan X2 sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,073 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Pengungkapan *Green Innovation* (X3) sebesar 0,312 menunjukkan bahwa setiap peningkatan X3 sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,312 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila nilai R^2 mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	.446	.430	.30860	2.094

a. Predictors: (Constant), GI, IR, SDGS

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa besarnya nilai R Square untuk variabel *Integrated Reporting* (X1), *Sustainable Development Goals* (X2), *Green Innovation*

(X3) diperoleh sebesar 0,446. Hal ini berarti bahwa 44,6 % dari Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen Pengungkapan *Integrated Reporting*, *Sustainable development Goals* dan *Green Innovation* dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 55,4% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji kelayakan model atau uji f bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Syarat agar terhindar dari uji f adalah apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau $< 0,05$. Berikut merupakan hasil dari uji kelayakan model atau uji f dengan SPSS ver 25 :

Tabel 4. 9 Uji f

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.959	3	2.653	27.858	.000 ^b
	Residual	9.904	104	.095		
	Total	17.864	107			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), GI, IR, SDGS

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil Uji f pada tabel 4.9 diperoleh nilai tingkat signifikan 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 27,858 Sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F sehingga $df(N1) = k - 1 = 3 - 1 = 2$ (Pembilang) atau $df(N2) = n - k = 108 - 3 = 105$ (penyebut) maka diperoleh nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{tabel} 3,08 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,858 > 3,08$). Maka dapat dikatakan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4. 10 Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.224	.552		9.457	.000
	IR	-5.760	.670	-.649	-8.597	.000
	SDGS	.073	.129	.043	.565	.573
	GI	.312	.154	.150	2.032	.045

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 25

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 terdapat t hitung untuk setiap variabel sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel t ($\alpha = 5\%$ atau 0,05)

1. Hasil untuk variabel Pengungkapan *Integrated Reporting* (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa H_{a1} diterima sementara H_{o1} ditolak. Dengan demikian, pengungkapan *Integrated Reporting* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Hasil untuk variabel Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,573 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis H_{a2} ditolak dan hipotesis H_{o2} diterima, yang berarti pengungkapan *Sustainable Development Goals* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Hasil untuk variabel Pengungkapan *Green Innovation* (X3) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,045 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{a3} diterima dan hipotesis H_{o3} ditolak. Sehingga pengungkapan *Green Innovation* terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan *Integrated Reporting*, *Sustainable Development Goals* dan *Green Innovation* Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023.

4.4.1 Pengaruh Pengungkapan *Integrated Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel Pengungkapan *Integrated Reporting* memiliki T hitung sebesar -8,957 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Pengungkapan *Integrated Reporting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. *Integrated Reporting* merupakan bentuk pelaporan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan baik informasi keuangan maupun non-keuangan IIRC (2021). Dalam pengungkapan *integrated reporting*, perusahaan tidak hanya mengungkapkan laporan keuangan saja tetapi juga aspek keberlanjutan, tata kelola dan strategi sehingga mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam menciptakan nilai dalam jangka panjang.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengungkapan *integrated reporting* sebesar 0,7840. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel penelitian telah menerapkan pengungkapan *integrated reporting* dengan cukup baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Octavianingrum *et al.* (2024) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan *integrated reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris yang ada bahwa pengungkapan *integrated reporting* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain memberikan transparansi yang lebih baik, pelaporan ini juga membantu perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang dengan lebih terstruktur dan berkelanjutan Selema *et al.* (2024). Oleh karena itu, semakin banyak perusahaan yang mengadopsi pengungkapan *integrated reporting* sebagai bagian dari strategi bisnis perusahaan untuk meningkatkan daya saing serta menciptakan nilai yang lebih besar bagi pemegang saham dan masyarakat secara umum.

4.4.2 Pengaruh Pengungkapan *Sustainable Development Goals* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel *Sustainable Development Goals* memiliki T hitung sebesar 0,43 dengan nilai Sig sebesar 0,573. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainable development goals* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau H2 ditolak. *Sustainable development goals* merupakan sebuah proses perubahan yang meningkatkan pemenuhan kebutuhan manusia dengan mempertimbangkan pengembangan sumber daya, arah investasi, arah pengembangan teknologi hingga perubahan kelembagaan pada masa kini hingga masa depan Tristiarto (2024). Pengungkapan *sustainable development goals* pada perusahaan-perusahaan mulai dilakukan dalam rangka mengungkapkan kepada pemangku kepentingan mengenai aktivitas bisnis yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa nilai rata-rata pengungkapan *sustainable development goals* sebesar 0,7060. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel penelitian telah menerapkan dan mengungkapkan komitmen perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dalam laporan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh sanyoto (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainable development goals* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris yang menyatakan bahwa meskipun penerapan pengungkapan *sustainable development goals* dalam perusahaan semakin meningkat, hal tersebut belum tentu berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan implementasi pengungkapan *sustainable development goals* sebagai bagian dari strategi jangka panjang mereka untuk meningkatkan daya saing perusahaan

4.4.3 Pengaruh Pengungkapan *Green Innovation* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel Pengungkapan *Green Innovation* memiliki T hitung sebesar 2,032 dengan nilai Sig sebesar 0,45. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pengungkapan *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau H3 diterima. *Green Innovation* merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengurangi konsumsi energi, mengoptimalkan penggunaan bahan baku, serta meminimalkan dampak lingkungan selama proses produksi dengan produk atribut berkelanjutan atau lingkungan yang positif Damas *et al.* (2021). Dengan adanya pengungkapan *green innovation*, perusahaan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menciptakan produk dan layanan sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa nilai rata-rata pengungkapan *green innovation* sebesar 0,9781. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel penelitian telah mengadopsi dan mengungkapkan strategi *Green Innovation* dengan cukup baik dalam laporan keinginan mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Octavianingrum *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin menekankan pentingnya pengungkapan *green innovation* dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan, pengungkapan *green innovation* juga dapat menjadi faktor pendorong utama bagi pertumbuhan bisnis dan keunggulan kompetitif Yasya *et al.* (2024). Dengan

meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan, perusahaan yang mampu menunjukkan komitmen nyata terhadap inovasi hijau berpotensi mendapatkan keuntungan lebih besar dalam jangka panjang, baik dari sisi keuangan, reputasi, maupun kepercayaan investor.